

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS
5 SD IT BAHRUL ULUM LAWANG WETAN**

Yopi Feriska¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yopiyopi7041@gmail.com¹

Keywords:

*text-based learning,
exposition text, writing skills.*

Kata kunci:

pembelajaran berbasis
teks, teks eksposisi,
kemampuan menulis.

Abstract

. This study aims to improve the exposition writing skills of fifth-grade students at SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan through the implementation of a text-based learning model. The study was motivated by the low writing abilities of students, particularly in formulating a thesis, developing arguments, and presenting appropriate reiteration. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing tests. The results indicate a significant improvement in students' understanding of exposition text structure and their ability to develop ideas logically. In the first cycle, students began to identify essential components of exposition text, although their argumentation skills were still limited. In the second cycle, students demonstrated substantial improvement, marked by the ability to construct relevant arguments, use more varied vocabulary, and produce more coherent paragraphs. Additionally, student motivation increased due to the systematic learning stages, ranging from text analysis to independent writing. Overall, the study concludes that the text-based learning model is effective in improving students' exposition writing skills and can serve as an alternative strategy in Indonesian language instruction at the elementary school level.

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan melalui penerapan model pembelajaran berbasis teks. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis siswa, terutama dalam hal menyusun tesis, mengembangkan argumen, dan membuat penegasan ulang yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami struktur teks eksposisi dan mengembangkan gagasan secara logis. Pada siklus pertama, siswa mulai mampu mengidentifikasi bagian-

bagian penting dalam teks eksposisi, meskipun kemampuan argumentasi mereka masih terbatas. Namun, pada siklus kedua, siswa menunjukkan perkembangan yang lebih kuat, ditandai dengan kemampuan menyusun argumen yang relevan, penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, serta peningkatan koherensi paragraf. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat karena pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang jelas, mulai dari analisis contoh teks hingga penulisan mandiri. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis teks efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa, salah satunya kemampuan menulis. Menulis bukan hanya aktivitas menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan keterampilan berpikir yang memungkinkan siswa menyusun gagasan secara runtut dan logis. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa kelas 5 adalah teks eksposisi, yaitu teks yang berfungsi untuk memberikan informasi, memaparkan pendapat, atau menjelaskan suatu konsep secara objektif. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi karena keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman struktur teks, dan ketidakmampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis (Kristyanawati, Suwandi, and Rohmadi 2019).

Model pembelajaran berbasis teks menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 untuk membantu siswa memahami dan memproduksi berbagai jenis teks. Model ini menekankan pada analisis struktur dan ciri kebahasaan suatu teks sebelum siswa menulis teks mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran teks eksposisi, model pembelajaran berbasis teks membantu siswa mengenali bagian-bagian penting seperti tesis, argumentasi, dan penegasan ulang (Firdaus, Setiawan, and Suwandi 2024). Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, meniru, dan mengembangkan teks eksposisi melalui tahapan-tahapan yang jelas dan sistematis. Pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan observasi awal di SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan, kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun tesis yang kuat, memberikan argumen pendukung, dan menyimpulkan paparan mereka secara tepat. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan

dalam menentukan topik dan menuangkan ide secara runtut. Ketika diminta menulis teks eksposisi, banyak siswa yang justru menulis narasi atau deskripsi karena mereka belum memahami karakteristik eksposisi. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep dasar dan struktur teks eksposisi secara lebih mendalam (andika and Sunanto 2025).

Pembelajaran selama ini lebih berfokus pada pemberian tugas menulis tanpa didahului kegiatan analisis contoh teks atau latihan bertahap. Guru biasanya memberikan topik dan meminta siswa menulis langsung, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang struktur teks eksposisi. Ketika siswa tidak memahami apa yang harus mereka tulis dan bagaimana menuliskannya, mereka cenderung kehilangan motivasi dan menganggap menulis sebagai kegiatan yang sulit. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pendekatan dalam pembelajaran menulis agar siswa dapat belajar secara lebih terarah dan sistematis.

Model pembelajaran berbasis teks menyediakan empat tahapan utama, yaitu *building knowledge of the field*, *modelling of the text*, *joint construction*, dan *independent construction*. Tahapan-tahapan ini memungkinkan siswa mempelajari teks eksposisi secara bertahap, mulai dari mengenal topik, mengamati contoh teks, menulis teks secara bersama-sama, hingga akhirnya menulis secara mandiri. Proses bertahap ini memberikan dukungan yang cukup bagi siswa untuk memahami ciri eksposisi sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis. Dukungan bertahap seperti ini sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih memerlukan scaffolding dalam proses belajar (Mugianto, Ridhani, and Arifin 2017).

Cerita pengalaman guru di kelas juga menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki banyak ide, tetapi mereka kesulitan menuliskannya secara runtut. Model pembelajaran berbasis teks dapat membantu memfasilitasi proses berpikir siswa karena mereka dapat memetakan gagasan sebelum menulis. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengamati contoh teks eksposisi yang baik, mereka dapat meniru pola penyajian informasi yang logis dan terstruktur. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada produk akhir berupa tulisan, tetapi juga proses penyusunan teks secara bertahap (Bambang Irawan and Al Wasliyah Medan 2019).

Penerapan model pembelajaran berbasis teks diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemahaman struktur dan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi. Siswa dapat belajar menggunakan kosakata yang tepat, kalimat efektif, serta bentuk kalimat yang sesuai dengan fungsi eksposisi. Selain itu, siswa menjadi lebih terlatih dalam menyampaikan pendapat secara objektif berdasarkan data atau alasan yang jelas. Hal ini sangat penting dalam membentuk kemampuan literasi argumentatif sejak dini, yang merupakan bekal penting bagi siswa di jenjang pendidikan berikutnya.

Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi juga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses penulisan, siswa dilatih untuk

menentukan topik, mengembangkan gagasan, dan memilih argumentasi yang relevan. Kemampuan berpikir kritis dapat berkembang melalui kegiatan menilai, membandingkan, dan menyimpulkan informasi yang ada (Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII et al. 2024). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis teks tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga kemampuan kognitif siswa secara umum.

Selain manfaat akademik, pembelajaran berbasis teks juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menulis. Ketika siswa memahami apa yang harus mereka tulis dan bagaimana langkah-langkah menulisnya, mereka merasa lebih mudah menyelesaikan tugas. Hal ini dapat mengurangi rasa takut dan kecemasan yang biasanya muncul ketika siswa diminta menulis teks panjang. Motivasi yang meningkat akan berdampak positif pada kualitas tulisan siswa, karena mereka menulis dengan pemahaman, bukan sekadar menyelesaikan tugas (Kristyanawati, Suwandi, and Rohmadi 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran berbasis teks sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model tersebut serta menganalisis peningkatan kemampuan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan aplikatif (Mugianto, Ridhani, and Arifin 2017).

KERANGKA TEORITIK

. Model pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*) merupakan pendekatan yang berlandaskan pada teori linguistik fungsional sistemik yang dikembangkan oleh Halliday. Pendekatan ini menekankan bahwa bahasa digunakan untuk tujuan sosial tertentu, sehingga setiap jenis teks memiliki struktur dan ciri kebahasaan yang khas. Dalam model ini, siswa diajak memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sebelum akhirnya mampu memproduksi teks secara mandiri. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses mengonstruksi teks secara bertahap. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis teks sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya untuk jenis teks eksposisi (Amin, Mohzana, and Aminah 2023).

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bertujuan menjelaskan suatu informasi, menyampaikan pendapat, atau menguraikan suatu gagasan secara logis dan objektif. Struktur utama teks eksposisi terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis berfungsi memperkenalkan topik dan sudut pandang penulis, sedangkan argumentasi berisi alasan yang mendukung tesis. Adapun penegasan ulang merupakan bagian penutup yang menguatkan kembali pendapat penulis. Pemahaman siswa terhadap

struktur ini sangat penting agar mereka dapat menyusun teks eksposisi yang runtut, logis, dan sesuai tujuan komunikatifnya (Bahasa et al. 2019). Tanpa pemahaman struktur, siswa cenderung menulis teks secara acak dan tidak fokus pada tujuan eksposisi.

Dalam pembelajaran berbasis teks, guru memberikan contoh teks eksposisi yang lengkap dan mudah dipahami siswa. Proses ini disebut *modelling of the text*, yang bertujuan mengenalkan struktur, ciri kebahasaan, dan pola pengembangan paragraf kepada siswa. Melalui kegiatan analisis contoh teks, siswa dapat mengamati bagaimana tesis dirumuskan, bagaimana argumen dibangun, serta bagaimana penegasan ulang disusun untuk memperkuat pendapat. Kegiatan ini memberikan dasar kuat bagi siswa untuk memahami karakteristik eksposisi sebelum mereka mulai menulis. Selain itu, contoh teks juga dapat memperkaya kosakata siswa dan membantu mereka mengenali penggunaan kalimat-kalimat penjelas yang baik (Yanasta 2024).

Tahapan berikutnya adalah *joint construction*, yaitu kegiatan menulis teks secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Pada tahap ini, guru membantu siswa mengembangkan gagasan, memilih argumen yang relevan, serta menyusun paragraf yang logis dan koheren. Kegiatan ini berfungsi sebagai scaffolding bagi siswa agar mereka tidak merasa kesulitan ketika mulai menulis mandiri. Proses kolaboratif ini juga melatih siswa bekerja dalam kelompok, bertukar ide, dan mengkritisi tulisan bersama. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Fakhrurrozi 2022).

Setelah mendapatkan pengalaman menulis bersama, siswa memasuki tahap *independent construction*, yaitu menulis teks eksposisi secara mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka dalam bentuk tulisan yang sistematis. Tahap ini sangat penting karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu menginternalisasi pengetahuan tentang teks eksposisi dan mengaplikasikannya dalam praktik menulis. Hasil tulisan siswa pada tahap ini menjadi indikator utama keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis teks (F33209015, ., and Halidjah 2013).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teks efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Pendekatan ini membantu siswa memahami karakteristik berbagai jenis teks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong mereka menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis teks menunjukkan peningkatan motivasi dalam menulis karena mereka mendapatkan contoh dan pedoman yang jelas. Dengan demikian, landasan teoritik ini memperkuat asumsi bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teks

sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 di SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis teks. PTK dipilih karena memungkinkan penerapan tindakan secara langsung di kelas dalam beberapa siklus, sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara bertahap. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui desain ini, peneliti dapat menilai perkembangan kemampuan siswa secara sistematis sekaligus melihat efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis eksposisi di lingkungan kelas (Sugiyono 2012).

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan yang berjumlah 26 orang. Penentuan kelas ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksposisi dan mengembangkan argumen secara logis. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan, sementara peneliti berperan sebagai pengamat untuk mencatat proses pembelajaran, interaksi siswa, dan perubahan kemampuan siswa dari waktu ke waktu (Ismaya 2019). Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan sekolah, sehingga alur kegiatan dapat berjalan sesuai perencanaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes menulis, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berbasis teks, termasuk partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerja kelompok, serta respon terhadap contoh teks dan tahapan pembelajaran. Wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai kesulitan yang dialami dan dampak penerapan model pembelajaran. Tes menulis diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang (Suryabrata 2016). Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pendukung.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Nilai tes menulis dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan hasil dari pra-siklus hingga siklus kedua. Triangulasi teknik digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes siswa. Proses analisis ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran lengkap mengenai perkembangan

kemampuan menulis siswa serta efektivitas model pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan peningkatan kemampuan siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran menulis yang lebih efektif. (Sidiq and Choiri 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah. Banyak siswa belum mampu menentukan tesis dengan jelas, menyusun argumen yang relevan, atau memberikan penegasan ulang di bagian akhir teks. Sebagian besar siswa menulis dengan pola yang tidak terstruktur, bahkan ada yang mengubah eksposisi menjadi deskripsi atau narasi. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur teks eksposisi serta minimnya latihan menulis yang terarah. Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran berbasis teks untuk membantu siswa memahami karakteristik eksposisi secara bertahap.

Pada siklus pertama, guru menerapkan tahap pertama model berbasis teks, yaitu *building knowledge of the field*, dengan memperkenalkan topik-topik sederhana yang familiar bagi siswa. Guru juga memberikan contoh teks eksposisi yang mudah dibaca untuk membantu siswa mengenali struktur dasar eksposisi. Selama pembelajaran, siswa mulai menunjukkan minat karena teks yang dipelajari dekat dengan kehidupan mereka. Namun, sebagian siswa masih kesulitan memahami perbedaan tesis dan argumentasi. Observasi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif untuk mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam teks.

Proses *modelling of the text* pada siklus pertama memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks eksposisi. Guru membaca dan menjelaskan contoh teks secara rinci, memperlihatkan bagaimana tesis dirumuskan dan bagaimana argumen disusun. Siswa mendapat kesempatan mengamati secara langsung pola pengembangan paragraf yang logis dan kohesif. Setelah kegiatan ini, siswa mulai mampu mengidentifikasi bagian-bagian teks dengan lebih baik. Meski demikian, kemampuan mereka untuk mengembangkan argumen masih terbatas, terutama dalam memberikan alasan yang kuat.

Pada tahap *joint construction*, guru dan siswa menulis teks eksposisi bersama-sama. Kegiatan ini membantu siswa belajar mengembangkan tesis dan argumentasi dengan bimbingan langsung dari guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri ketika menulis secara kolaboratif karena mereka dapat berdiskusi dan saling bertukar ide. Walaupun masih ada kesalahan dalam penggunaan bahasa, struktur tulisan siswa mulai menunjukkan perkembangan. Mereka mulai mampu menyusun paragraf dengan alur yang jelas, meskipun belum sepenuhnya sempurna.

Hasil tes siklus pertama menunjukkan peningkatan kemampuan menulis dibandingkan pra-siklus, meskipun belum signifikan. Siswa mulai mampu menulis tesis sederhana dan memberikan argumen meskipun masih bersifat umum. Penegasan ulang di bagian akhir teks juga sudah mulai terbentuk, tetapi belum mencerminkan keseluruhan isi argumen secara kuat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teks memiliki potensi besar, namun perlu dilakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya agar kemampuan siswa berkembang lebih optimal.

Pada refleksi siklus pertama, diketahui bahwa siswa masih membutuhkan contoh teks tambahan dan latihan penyusunan argumen. Banyak siswa yang mengalami kesulitan saat memilih alasan yang mendukung tesis. Guru kemudian merencanakan tindakan pada siklus kedua dengan menambah variasi contoh teks, memberikan latihan menentukan argumen yang relevan, serta kegiatan membaca bersama untuk memperkaya kosakata. Refleksi ini menjadi dasar penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, guru memperbaiki langkah-langkah pembelajaran dengan lebih menekankan pada analisis argumentasi. Siswa diajak membandingkan dua teks eksposisi yang berbeda untuk melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kegiatan ini membantu siswa memahami bagaimana argumen yang kuat disusun. Siswa mulai belajar memilih fakta, data, atau alasan logis untuk memperkuat teks mereka. Pada tahap ini, kemampuan siswa dalam berpikir kritis meningkat karena mereka harus menilai kualitas argumen yang ada.

Proses pembelajaran pada siklus kedua juga memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam diskusi, lebih banyak mengajukan pertanyaan, dan berani memberikan pendapat tentang isi teks. Aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami struktur eksposisi dan merasa lebih nyaman mengekspresikan pendapat dalam bentuk tulisan. Kemandirian siswa dalam menulis juga mulai tampak, terutama ketika mereka diminta menulis paragraf argumentatif secara mandiri.

Pada tahap *independent construction* pada siklus kedua, siswa menulis teks eksposisi secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Hasil tulisan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa mampu menulis tesis dengan jelas, memberikan argumen yang relevan, dan menutup tulisan dengan penegasan ulang yang sesuai. Struktur paragraf lebih runtut dan penggunaan bahasa lebih baik dibandingkan siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menginternalisasi pemahaman mereka terhadap struktur eksposisi.

Hasil tes menulis pada siklus kedua menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan siklus pertama. Sebagian besar siswa mencapai kategori baik dan sangat baik dalam kriteria penilaian seperti struktur teks, kelengkapan

argumentasi, koherensi paragraf, dan penggunaan bahasa. Perkembangan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teks mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif ketika diterapkan secara bertahap dan sistematis.

Selain kemampuan akademik, penelitian juga mencatat peningkatan motivasi dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, terutama pada tahap pengamatan contoh teks dan kegiatan menulis bersama. Peningkatan motivasi ini sangat penting karena motivasi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam belajar menulis. Dengan meningkatnya motivasi, siswa menulis dengan lebih sungguh-sungguh dan hasilnya pun lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teks efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan. Model ini membantu siswa memahami struktur eksposisi, mengembangkan argumen, dan menyusun tulisan secara runtut. Penerapan bertahap melalui empat tahapan utama memberikan dukungan yang cukup sehingga siswa dapat belajar menulis dengan lebih percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teks layak digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teks memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan siswa menyusun struktur teks eksposisi secara runtut, mulai dari tesis, argumentasi, hingga penegasan ulang. Sesuai teori pembelajaran berbasis genre, siswa perlu memahami struktur sosial dan tujuan komunikatif dari suatu teks sebelum memproduksinya. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa ketika siswa dibimbing melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mereka lebih mudah menginternalisasi pola teks dan menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur (Warisno 2017).

Pembelajaran berbasis teks juga terbukti membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada tahap penyusunan argumentasi. Pada siklus kedua, siswa lebih mampu menentukan alasan yang relevan untuk mendukung tesis mereka (Warisno and Hidayah 2021). Kegiatan membandingkan dua teks eksposisi memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mengevaluasi kualitas argumen. Proses ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya aktivitas mental dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis teks tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat keterampilan analitis siswa.

Aktivitas kolaboratif pada tahap *joint construction* juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Ketika siswa menulis secara bersama-sama dengan bimbingan guru, mereka belajar menyusun paragraf secara bertahap dan memahami bagaimana argumen dibangun secara logis.

Kolaborasi ini meminimalisasi kecemasan siswa terhadap tugas menulis karena mereka mendapatkan dukungan dari guru dan teman sebaya. Temuan ini relevan dengan teori Vygotsky tentang peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif, di mana scaffolding sangat diperlukan untuk membantu siswa mencapai kemampuan yang lebih tinggi.

Selain peningkatan aspek kognitif, pembelajaran berbasis teks juga meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Pada siklus kedua, siswa tampak lebih bersemangat ketika diminta menganalisis contoh teks dan menunjukkan antusiasme dalam diskusi. Motivasi ini timbul karena siswa memahami langkah-langkah menulis secara lebih jelas dan merasa mampu menyelesaikan tugas menulis. Ketika proses belajar menjadi lebih terarah, siswa cenderung lebih percaya diri, dan hal ini berdampak langsung pada kualitas tulisan mereka. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis teks juga berperan dalam mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran menulis.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teks efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Struktur pembelajaran yang sistematis memungkinkan siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang teks yang sedang dipelajari. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa analisis teks, latihan bertahap, dan penulisan mandiri merupakan komponen penting dalam pengembangan literasi siswa. Selain itu, penggunaan contoh teks yang relevan dan mudah dipahami siswa terbukti mempercepat proses internalisasi konsep eksposisi.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis teks memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak dapat dilakukan secara spontan, tetapi memerlukan strategi yang terstruktur dan berbasis pada pemahaman tekstual. Model pembelajaran berbasis teks menyediakan kerangka lengkap bagi siswa untuk mempelajari, memahami, dan menghasilkan teks eksposisi dengan baik. Oleh karena itu, model ini layak diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis teks efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas 5 SD IT Bahrul Ulum Lawang Wetan. Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa memahami struktur teks eksposisi, menyusun tesis yang jelas, mengembangkan argumen yang relevan, serta menuliskan penegasan ulang secara tepat. Melalui tahapan pembelajaran yang sistematis – mulai dari membangun pengetahuan awal, mengamati contoh teks, menulis bersama, hingga menulis mandiri – siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik teks eksposisi. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis teks mampu memberikan dukungan konseptual yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis.

Selain peningkatan kemampuan menulis, penerapan model pembelajaran berbasis teks juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis. Aktivitas kolaboratif dan penggunaan contoh teks yang relevan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan meningkatnya motivasi, siswa lebih mudah menuangkan ide dan mengembangkan argumen dalam tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan keterlibatan belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis teks merupakan strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa sekolah dasar. Guru dapat menerapkan model ini sebagai alternatif pembelajaran menulis yang terstruktur dan berorientasi pada pemahaman tekstual. Penerapan model ini juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi dasar secara lebih optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan model ini pada jenis teks lain atau pada jenjang kelas yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran berbasis teks.

REFERENSI

- Amin, Lalu Yusril, Mohzana Mohzana, and Aminah Aminah. 2023. "Memperkuat Kemampuan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dalam Menulis Teks Diskusi." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 7 (1): 295–310. <https://doi.org/10.31539/KIBASP.V7I1.6873>.
- andika, Restu, and Liyana Sunanto. 2025. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2 (05 Oktober): 8348–53.
- Bahasa, Jurnal, dan Pengajarannya Amik Veteran Porwokerto, Benny Permana Putra, Arin Arianti, and Agus Alim Universitas Veteran Bangun Nusantara. 2019. "Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2 (1): 59–72. <https://doi.org/10.30872/DIGLOSIA.V2I1.18>.
- Bambang Irawan, dan, and Nusantara Al Wasliyah Medan. 2019. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas XI SMA." *Indonesian Language Education and Literature* 5 (1): 74–85. <https://doi.org/10.24235/ILEAL.V5I1.5033>.
- F33209015, Yulia, . Nursyamsiar, and Siti Halidjah. 2013. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN STRATEGI MENULIS TERBIMBING DI KELAS IV SD." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2 (9). <https://doi.org/10.26418/JPPK.V2I9.3492>.
- Fakhrurrozi, Ahmad. 2022. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Guided Writing Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Jimbung."

- Educatif Journal of Education Research* 4 (3): 215–23.
<https://doi.org/10.36654/EDUCATIF.V4I3.225>.
- Firdaus, Anggita Aprilliany, Budhi Setiawan, and Sarwiji Suwandi. 2024. “Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Dengan Model Problem Based Learning Di SMA Negeri 1 Ngrambe.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10 (3): 3223–33.
<https://doi.org/10.30605/ONOMA.V10I3.4102>.
- Ismaya, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII, Meningkatkan, SMP Muhammadiyah, Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek Andini, and Ahmad Fadly. 2024. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek.” *SEMNASFIP*, September.
- Kristyanawati, Martanti Dwi, Sarwiji Suwandi, and Muhammad Rohmadi. 2019. “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9 (2): 192–202.
<https://doi.org/10.24246/J.JS.2019.V9.I2.P192-202>.
- Mugianto, Mugianto, Ahmad Ridhani, and Syaiful Arifin. 2017. “PENGEMBANGAN PERENCANAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SISWA KELAS X SMA.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1 (4): 353–66.
<https://doi.org/10.30872/jbssb.v1i4.769>.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. “Metodologi Penelitian.”
- Warisno, Andi. 2017. “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan.” UIN Raden Intan Lampung.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2021. “FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN.” *Jurnal Mubtadiin* 7 (02): 29–45.
- Yanasta, Kanaka Dira Rahma. 2024. “PENERAPAN METODE GUIDE WRITING PADA KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA,” July.